

## **GAYA BERBAHASA TUTUR MAHASISWA UNISKA TERHADAP DOSEN MELALUI PESAN WHATSAPP**

**Nurhasanah dan Neneng Islamiah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E-mail : [nurhasanahsanah100@gmail.com](mailto:nurhasanahsanah100@gmail.com), [nislamia@gmail.com](mailto:nislamia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gaya berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi *WhatsApp*. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, terutama teori tentang kesantunan berbahasa dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui media sosial *WhatsApp* agar tidak ada penyimpangan dalam pemakaiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi yang terkandung dalam naskah. Sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Objek Penelitian ini adalah isi komunikasi atau tuturan mahasiswa yang dikirimkan melalui WA (*WhatsApp*) terhadap Dosen UNISKA Banjarmasin. Adapun data penelitian ini diambil dari aplikasi *WhatsApp*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Pada data yang diperoleh bahwa masih ada mahasiswa menggunakan pilihan kata yang bernada santai yang ditujukan kepada dosen dimaksudkan untuk memberikan kesan akrab antara penutur dan lawan tutur. Tuturan seperti ini tentunya mengurangi nilai kesantunan berbahasa karena lawan bicara penutur adalah dosen yang harus dihormati. Namun, ada juga gaya berbahasa mahasiswa yang mengandung kesantunan yang terlihat dari pilihan kata yang digunakannya. Tuturan yang dimulai dengan ucapan salam untuk mengawali percakapan. Kemudian dilanjutkan permohonan maaf dengan kalimat dan mengenalkan diri sebelum mengemukakan maksudnya. Dalam pemakaian kata dan pola pun sudah benar, pilihan kata baku yang tepat dan sesuai. Kemudian diakhiri dengan tuturan salam penutup.

*Kata Kunci: dosen, gaya berbahasa, mahasiswa, whatsapp*

### **ABSTRACT**

This research describe about the style of language which is used by the students and lecturer in communication by using WA. This paper explore about the linguistics theory in public communication between lecturer and students. This research used qualitative, analysis method. Document is used in collecting the data. The document is about how lecturer of UNISKA Banjarmasin and students did the conversation in using social media such as WA. The data taken from the application of WA. The data collecting technique by taking note and document how the language use in the communication. Some students still use the non- formal language in the communication with their lecturer. However the language the students used were not polite, they still do not understand to differentiating which the formal and non- formal language. The words expression in the communication like greeting and how to apologize still not clear. The standard of words should be appropriate in the formal communication.

*Keywords: lecturer, language style, students, WhatsApp*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa bukan saja alat komunikasi semata, tetapi bahasa juga sebagai cermin kepribadian seseorang. Dalam berbahasa, setiap tuturan hendaknya selalu memperhatikan aspek kesantunannya. Kesantunan berbahasa secara umum merujuk kepada penggunaan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut, dan menghormati mitra tuturnya. Dalam hal ini, kesantunan berbahasa berperan penting dalam proses komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang santun, bermartabat yang dipakai di lingkungan kampus, sebagai salah satu lingkungan pendidikan, mencerminkan kualitas diri warga kampus yang kemudian akan berimbas pada mutu perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini berlaku baik bagi mahasiswa, dosen, maupun staf perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah bagian warga kampus yang mempunyai peranan penting untuk membina dan menciptakan kualitas atau mutu kampus. Kualitas, di antaranya dapat dilihat melalui tuturan yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari di kampus, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Hal ini berlaku pula untuk Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari sebagai salah satu kampus swasta besar di kota Banjarmasin. Arus deras kemajuan teknologi berperan penting dalam perkembangan media komunikasi digital yang lebih akrab disebut dengan istilah jejaring sosial atau sosial media. Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak orang yang tidak menghiraukan kesantunan dalam proses berkomunikasi khususnya anak-anak remaja. Seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan zaman, budaya santun ini pun mulai menurun. Dengan demikian, kesantunan dalam berbahasa perlu mendapatkan perhatian khusus agar kesantunan dalam berbahasa tetap digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penyediaan data yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode analisis isi ini dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi yang terkandung dalam naskah. Sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.

Objek Penelitian ini adalah isi komunikasi atau tuturan mahasiswa yang dikirimkan melalui WA (*WhatsApp*) terhadap Dosen UNISKA Banjarmasin. Adapun

data penelitian ini diambil dari aplikasi *WhatsApp*. Teknik instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan melihat gaya berbahasa yang terdapat dalam wacana *WhatsApp*(WA) mahasiswa Uniska terhadap dosen Uniska Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Sudaryanto, (1993 :135-136) teknik dokumentasi dilakukan dengan cara SS (Screen Shot) *WhatsApp* yang terdapat komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Teknik catat dapat dilakukan dengan mencatat data penelitian yang dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

## PEMBAHASAN

Pola pergaulan remaja yang identik dengan gaya bahasa santai dan dipengaruhi oleh pergaulan modern mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. mahasiswa adalah kaum terpelajar, terkadang tidak bisa membedakan dengan siapa berkomunikasi dan bahasa apa yang tepat digunakan, terlebih berkomunikasi menggunakan media sosial. Oleh karena itu, dengan hal seperti ini menyebabkan mereka tidak dapat menerapkan dan memilih kosakata yang tepat pada saat berkomunikasi dalam keadaan formal dan juga kepada dosen terlebih ketika menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Data 1



Pada data 1 Terdapat tuturan mahasiswa kepada seorang dosen yang berinisial F mengajar pada Fakultas Teknik (FATEK)

### Tuturan mahasiswa dalam Whatsapp:

“Bu hari ini masuk kah bu”,

“Orang di kampus masuk gak bu”

“Iya saya Dandy”

“Libur kah bu”

“Makasih informasinya bu”

“Rapat KKN ni hari Kamis jadi gak bu”

“diundur hari apa bu”

“iya bu terimakasih informasinya bu”

Kalimat-kalimat di atas yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen ini menggunakan pilihan kata yang bernada santai dimaksudkan untuk memberikan kesan akrab antara penutur dan lawan tutur. Tuturan seperti ini tentunya mengurangi nilai kesantunan berbahasa karena lawan bicara penutur adalah dosen yang harus dihormati.

Gaya berbahasa mahasiswa tersebut kurang pantas digunakan pada saat berkomunikasi dengan seorang dosen yang harusnya dihormati dan menggunakan bahasa yang sesuai dan santun. Tuturan tersebut tanpa diawali dengan kata pengantar seperti, mengucapkan salam terlebih dahulu, seperti “*assalamualaikum*” atau “*selamat pagi, siang atau sore.*”

Kalimat “*Orang di kampus masuk gak bu*” dan “*Rapat KKN ni hari Kamis jadi gak bu*” tuturan tersebut sangat tidak sopan karena kata “*gak*” dalam kalimat ini sama sekali tidak pantas. Selain tidak sesuai dengan pola yang benar, kata “*gak*” yang artinya “*tidak*” termasuk bahasa gaul.

### Data 2



Pada data 2 terdapat tuturan mahasiswa kepada seorang dosen yang berinisial NIQ mengajar pada Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM).

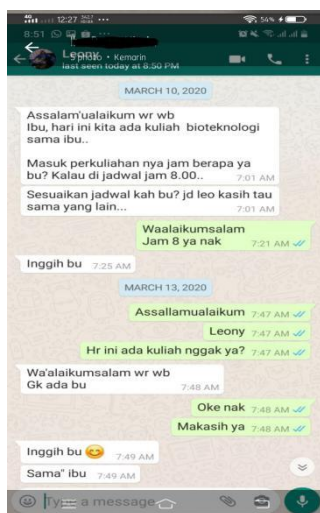
**Tuturan mahasiswa dalam Whatsapp:**

*“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, maaf mengganggu waktu Ibu. Saya atas nama MZ perwakilan kelas 2A reg bjb, berhubung besok ada jadwal kuliah (Dasar Kesehatan Reproduksi)/KIA)apakah ibu bisa mengajar dan apa saja yang harus dipersiapkan, untuk jamnya pukul 09:15-10-45 wasalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh”*

*“Di lantai dua bu depan bangunan yng baru di bangun”*

Gaya berbahasa mahasiswa tersebut mengandung kesantunan yang terlihat dari pilihan kata yang digunakannya. Tuturan yang dimulai dengan ucapan salam yaitu *“Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh”* untuk mengawali percakapan. Kemudian dilanjutkan permohonan maaf dengan kalimat *“Maaf mengganggu waktu Ibu”* dan mengenalkan diri sebelum mengemukakan maksudnya. Dalam pemakaian kata dan pola pun sudah benar, untuk pemakaian kata waktu, dia menggunakan kata *“pukul”* pilihan kata baku yang tepat dan sesuai. Kemudian diakhiri dengan tuturan salam penutup *“Walaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh”*

**Data 3**



Pada data 3 terdapat tuturan mahasiswa kepada seorang dosen yang berinisial R mengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

**Tuturan mahasiswa dalam Whatsapp:**

*“Assalamualaikum wr wb ibu, hari ini kita ada kuliah bioteknologi sama ibu..masuk perkuliahan nya jam berapa ya bu? Kalau di jadwal jam 8.00..”*

“Inggih bu”

“Wa’alaikumsalam wr wb gk ada bu”

“Inggih bu”

“Sama” Ibu”

Gaya berbahasa mahasiswa tersebut masuk dalam kategori bahasa santun karena percakapan diawali dengan salam “Assalamualaikum Wr wb” tetapi untuk tatanan pola kalimatnya masih kurang karena tidak terdapat perkenalan diri si mahasiswa tersebut. Terdapat kerancuan dalam tuturan “Masuk perkuliahan nya jam berapa ya bu?” si mahasiswa bertanya kepada dosen yang bersangkutan tetapi sudah dijawab oleh mahasiswa itu sendiri dengan jawaban “Kalau dijadwal jam 8.00.” Seharusnya dia tidak perlu bertanya, tetapi memberitahukan bahwa perkuliahan dimulai pukul 8.00. Dan untuk pemakaian kata masih menggunakan kata “Jam” untuk menerangkan waktu. Seharusnya “Pukul”. serta masih menggunakan kata tidak baku yaitu “gk” yang artinya “Tidak”.

#### Data 4.1



#### Data 4.2



Pada data 6 terdapat tuturan mahasiswa kepada seorang dosen yang berinisial IH mengajar pada Fakultas Hukum (FH)

#### Tuturan mahasiswa dalam Whatsapp: (Data 4.1)

“Save bu nih wa ulun yng hnyar rizkan mahasiswa uniska hukum bu”

“ulun”

“lawas kda tetamu ibu”

*“Bu uln kawa minta tolong kah bu minjam 200 bu gasan meisi token bu ulun hbs tegugur bu ae bekendaraan malam tdi hndk meisi token hbs tuh tececer bu ae duitnya Kamis ulun gnti bu”*

*“kawa lah bu minta tolong ulun”*

*“yng fakultas hukum bu”*

Gaya berbahasa mahasiswa di atas sungguh tidak sopan karena dengan beraninya mengatakan meminjam uang dengan dosen. Dosen yang seharusnya disegani dan dihormati bukan dianggap seperti teman sebaya. Dengan alasan yang bagaimanapun, seorang mahasiswa seharusnya bisa menempatkan diri dalam berkomunikasi dan tahu dengan siapa lawan yang diajak berkomunikasi.

#### **Tuturan mahasiswa dalam Whatsapp: (Data 4.2)**

*“Bu ulun kira sudah dikirim buhannya”*

*“Uln dikampung kdd jaringan”*

*“Pas ada jaringa di kota sudah”*

*“Membuka nilai sekalnya D”*

*“Yaaallah”*

*“Uln yang lain A bu, pian aja yang D sedih bnr ulun”*

Gaya berbahasa pada tuturan 4.2 ini kurang sopan karena tidak diawali dengan salam dan langsung ke inti permasalahan, bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa daerah dan tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Dalam pemakaian kata depan pun masih kurang tepat, kata *“dikampung”* seharusnya *“Di kampung”* kata depan *“di”* ditulis terpisah

### **SIMPULAN**

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian. Gaya berbahasa mahasiswa terhadap dosen Uniska menunjukkan kategori bahasa santai dan masih dalam batas kewajaran karena bahasa yang digunakan masih dalam batas kesopanan. Namun dilihat dari struktur kalimatnya, masih banyak yang tidak sesuai dengan tatanan struktur bahasa Indonesia yang benar, juga masih banyak yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*. Hal ini dikarenakan adanya faktor lingkungan dan pergaulan mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baudrillard, Jean. 2010. *Ekstaksi Komunikasi*. Bandung: Kreasi Wacana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2005. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dictionary, McGraw Hill. 2010. *Model Komunikasi*. Jakarta: Karsa Pustaka.
- Gunarwan. 2002. *Prinsip Kerja Sama Bertutur*. Bandung: Alumni.
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kent, M.L. 2013. *Komunikasi Dua Arah*. Jogjakarta: Pustaka Mandiri.
- Leech, Geoffrey. 2007. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Lewis, B.K. 2010. *Psikologi Komunikasi dan Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *Sebuah Kajian Sosiolinguistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisja, Indriani. 2009. "Kesantunan Berbahasa dalam Berbahasa Indonesia". *Jurnal Ilmiah Tambua* , VIII (3:478-482), September-Desember.
- Prayitno. 2009. *Kesantunan dalam Berkomunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.